

# PENILAIAN ESTETIKA VISUAL BANGUNAN CAGAR BUDAYA KORIDOR JAKSA AGUNG SUPRAPTO KOTA MALANG

Afriani Imawan, Dian Kusuma Wardhani, Chairul Maulidi

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Brawijaya  
Jalan Mayjen Haryono 167 Malang 65145 -Telp (0341)567886  
afriani.imawan@gmail.com

## ABSTRAK

Kota Malang merupakan salah satu kota yang tumbuh dan berkembang sejak jaman kolonial Belanda. Banyak bangunan kuno yang bergaya khas Eropa peninggalan pemerintahan Belanda. Salah satu kawasan yang terdapat bangunan-bangunan tersebut adalah koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto. Seiring dengan perkembangan jaman, koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto juga mengalami perkembangan terutama pada kegiatan dan fungsi bangunan. Sebagai kawasan perdagangan dan jasa banyak terdapat reklame disepanjang koridor jalan yang mempengaruhi kualitas estetika visual bangunan cagar budaya. Adanya vegetasi dikoridor tersebut juga ikut mempengaruhi kualitas estetika visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas estetika visual bangunan cagar budaya oleh adanya elemen-elemen tersebut. Kualitas estetika visual bangunan cagar budaya dapat dinilai menggunakan metode analisis Scenic Beauty Estimation (SBE). Dari hasil penilaian menggunakan SBE akan didapatkan nilai kualitas estetika visual yang menunjukkan keragaman. Keragaman tersebut disebabkan oleh adanya elemen-elemen reklame dan vegetasi. Reklame dan vegetasi yang eksistensinya tidak tepat akan mengurangi kualitas estetika, sedangkan reklame dan vegetasi yang eksistensinya tepat akan menunjang kualitas estetika visual bangunan cagar budaya. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok kualitas estetika visual bangunan cagar budaya yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Kata Kunci : Estetika Visual, Bangunan Cagar Budaya, Koridor Jaksa Agung Suprpto, *Scenic Beauty Estimation*.

## ABSTRACT

Malang is a city that has growth since the Dutch colonial era. There are many heritage buildings, in European style and still exist nowadays. Jaksa Agung Suprpto corridor is one of the area that has many heritage buildings. Along with urban development, the corridor has experiences changing on its section and activities. As the strategic commercial corridor, there are a lot of commercial (public signs) along with the corridor. Those affect the visual aesthetic quality of heritage buildings. The existence of the corridors vegetation also affects the quality of visual aesthetics of the heritage building. This study aims to determine the quality of the visual aesthetic of heritage buildings by the existense elements such as public signs and vegetations. Visual aesthetic quality of heritage buildings are assessed through analytical methods Scenic Beauty Estimation (SBE). The results shows the difference of the visual aesthetic quality. The difference caused by the existense of reclaims and vegetations. The advertisement and vegetation that the existense is not appropriate will reduce the quality of visual aesthetics, while the other side will promote the quality of visual aesthetics of the heritage buildings.

Keywords: Visual Aesthetics, Heritage Buildings, Jaksa Agung Suprpto Corridor, *Scenic Beauty Estimation*.

## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu kota di Indonesia yang tumbuh dan berkembang sejak masa penjajahan Belanda, Kota Malang memiliki banyak bangunan peninggalan yang bergaya Eropa. Salah satu tempat yang memiliki sejarah dan masih terdapat bangunan-bangunan bergaya masa kolonial adalah koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto. Seiring perkembangan jaman, koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto menjadi kawasan perdagangan dan jasa yang pesat, hal tersebut juga memberikan dampak pada keberadaan

bangunan cagar budaya yang ada disana. Salah satu dampak dari perkembangan tersebut adalah banyaknya reklame disepanjang koridor jalan. Keberadaan reklame tersebut memang mendukung adanya kegiatan perdagangan dan jasa. Namun, menurut Hill (1995) perlu diperhatikan dalam penataannya karena dapat merusak atau mengurangi kualitas lingkungan. Menurut Hastijanti (2008) kriteria estetika visual bangunan cagar budaya dapat dinilai dari bentuk bangunan, struktur bangunan, dan ornamen bangunan.

Menurut Perda No. 4 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Reklame di Kota Malang, koridor Jaksa Agung Suprpto merupakan kawasan bebas reklame dan kawasan yang diperbolehkan reklame 15-32 m<sup>2</sup> maksimal sebanyak 5 buah. Tetapi reklame pada keadaan eksisting koridor Jaksa Agung Suprpto saat ini melebihi dari ketentuan Perda tersebut (malangraya.web.id).

Wilayah study koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto dipilih karena merupakan salah satu koridor jalan yang memiliki nilai historis dengan banyaknya bangunan cagar budaya. Selain itu, koridor jalan Jaksa Agung Suprpto juga sebagai gerbang menuju pusat kota dari arah Utara. Keindahan visual bangunan cagar budaya di koridor tersebut perlu dipertahankan dan dilindungi dari gangguan visual yang dapat mengurangi nilai estetika dan kesan historis.

#### METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kualitas estetika visual bangunan cagar budaya terhadap adanya reklame dan vegetasi di koridor Jaksa Agung Suprpto.

Pada penelitian menggunakan teknik observasi dan kuisisioner. Teknik observasi dilakukan dengan cara *insight observation* untuk menentukan spot dan sudut dalam pengambilan foto, juga diperkaya dengan interpretasi komparatif khususnya dalam menilai objek-objek untuk dipilih sebagai sampel penelitian. Pada proses ini dilakukan pemotretan dalam usaha merekam semua objek yang dapat diobservasi.

Kuisisioner dilakukan pada orang yang dianggap mampu dan mengetahui dalam bidang estetika bangunan cagar budaya. Kuisisioner bertujuan untuk mengetahui nilai yang digunakan dalam metode analisis *Scenic Beauty Estimation*.

#### Analisis Deskriptif Kualitatif

Metode analisis merupakan suatu alat untuk membahas sasaran yang ingin dicapai, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pendekatan kualitatif menggunakan metode deskriptif dimana menguraikan sebab dan akibat yang ada berdasarkan kondisi eksisting wilayah studi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik reklame yang bersifat kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan berupa diagram, gambar, peta ataupun foto mapping.

#### Analisis *Scenic Beauty Estimation*

Analisis *Scenic Beauty Estimation* (SBE) menggunakan teori Danie dan Boster (1976) untuk menilai estetika lanskap. Sebenarnya teknik ini digunakan untuk menilai kualitas estetika visual pada lanskap, namun dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kualitas estetika visual pada wajah bangunan.

SBE dilakukan dengan cara pemberian nilai pada foto yang disajikan, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan formula SBE

$$SBEx = [Zx - Zs] \times 100$$

Sehingga didapatkan nilai SBE pada setiap bangunan. Nilai tersebut kemudian dikelompokkan dalam tiga kelas kelompok yaitu kelompok estetika visual tinggi, sedang, dan rendah.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto merupakan salah satu koridor jalan utama di Kota Malang yang terletak di Kecamatan Klojen dengan panjang koridor sekitar 1.281 m. Penggunaan lahan di koridor ini di dominasi oleh perdagangan dan jasa, selain itu terdapat bangunan dengan fungsi pendidikan, perkantoran, kesehatan, permukiman, militer, fungsi sosial dan RTH. Koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto merupakan salah satu koridor jalan yang telah ada sejak masa kolonial Belanda sehingga terdapat beberapa bangunan yang bergaya bangunan khas masa kolonial.

#### Karakteristik Bangunan Cagar Budaya

Menurut Rishnawati (2008) bangunan kuno pada koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto berdiri setelah tahun 1900 yakni Bangunan Cor Jesu (pada Tahun 1900) hingga Hotel Trio Indah (pada Tahun 1955) dengan demikian umur bangunan-bangunan tersebut sudah lebih dari 50 tahun dan dapat dikatakan sebagai bangunan cagar budaya. Bangunan-bangunan tersebut masih bertahan hingga saat ini, kecuali bangunan rumah no.3 yang telah dirobohkan dan menjadi lahan parkir dari Toko Avia pada tahun 2015. Daftar bangunan cagar budaya pada koridor Jaksa Agung Suprpto dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Bangunan Cagar Budaya di Koridor Jaksa Agung Suprpto

No.	Nama Bangunan	Tahun Berdiri	Gaya Bangunan
1	Unio Jl. Jaksa Agung Suprpto 75	1940-an	De Stijl
2	Rumah Jl. Jaksa Agung Suprpto 61	1950-an	Amsterdam School
3	Cor Jesu Jl. Jaksa Agung Suprpto 55	1900-an	Romantiek
4	Toko Palem Mas Jl. Jaksa Agung Suprpto 53	1950-an	Amsterdam School
5	Istana Babydol Jl. Jaksa Agung Suprpto 51	1950-an	Amsterdam School
6	Rumah Jl. Jaksa Agung Suprpto 45	1950-an	Amsterdam School
7	Rumah Jl. Jaksa Agung Suprpto 43	1950-an	Amsterdam School
8	Griya Melati Diagnostik Jl. Jaksa Agung Suprpto 23	1930-an	De Stijl
9	Frateran Jl. Jaksa Agung Suprpto 21	1926	Amsterdam School
10	Rumah Jl. Jaksa Agung Suprpto 3	1930-an	Amsterdam School
11	Toko Avia Jl. Jaksa Agung Suprpto 1	1910-an	Romantiek
12	Rumah Jl. Jaksa Agung Suprpto 66	1945-an	De Stijl
13	Bank Jatim Jl. Jaksa Agung Suprpto 24-26	1940-an	Amsterdam School
14	Panti Asuhan St. Theresia Jl. Jaksa Agung Suprpto 22	1930-an	Amsterdam School
15	Hotel Trio Indah Jl. Jaksa Agung Suprpto 18-20	1955-an	De Stijl

Sumber: Evy Rishnawati (2008)

### Karakteristik Reklame

Jenis reklame di koridor jalan Jaksa Agung Suprpto dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu reklame permanen dan reklame insidentil. Reklame permanen yaitu reklame yang berdurasi lama (lebih dari 1 tahun) seperti jenis reklame bando jalan, billboard tanam maupun tempel, backlight tanam maupun tempel, reklame profesi, dan reklame rombong/kios. Sedangkan reklame insidentil yaitu reklame yang berdurasi singkat (harian atau mingguan) seperti spanduk, umbul-umbul, poster/stiker, dan banner kain.



**Gambar 1.** Jenis Reklame Tembok dan Billboard



**Gambar 2.** Reklame spanduk

Keberadaan reklame terutama kelompok reklame permanen mempengaruhi nilai estetika terhadap bangunan-bangunan cagar budaya yang ada di sepanjang koridor jalan, hal ini disebabkan karena keberadaan reklame yang berukuran cukup besar seperti reklame tanam dan bando jalan yang seolah mendominasi visual pada koridor jalan Jaksa Agung Suprpto. Kelompok reklame insidentil juga turut mempengaruhi nilai estetika bangunan cagar budaya di koridor tersebut, terutama ketika reklame-reklame tersebut sudah rusak dan tidak dicopot.

### Karakteristik Vegetasi

Vegetasi disepanjang koridor jalan Jaksa Agung Suprpto tersebar di beberapa titik seperti di halaman bangunan, pinggir jalan sebagai peneduh, dan pada median jalan. Vegetasi disepanjang koridor yang berfungsi sebagai peneduh antara lain pohon Mahoni, Sono Kembang, dan Sikat Botol (Rishnawati, 2008). Selain sebagai peneduh atau perintang jalan, pohon-pohon tersebut juga memberikan nilai estetika dan meningkatkan kualitas lingkungan. Nilai estetika dari tanaman didapat dari perpaduan antara warna (daun, batang, bunga), bentuk fisik (batang, percabangan,

tajuk), tesktur tanaman, skala tanaman, dan komposisi tanaman.



Gambar 3. Vegetasi berupa pohon peneduh



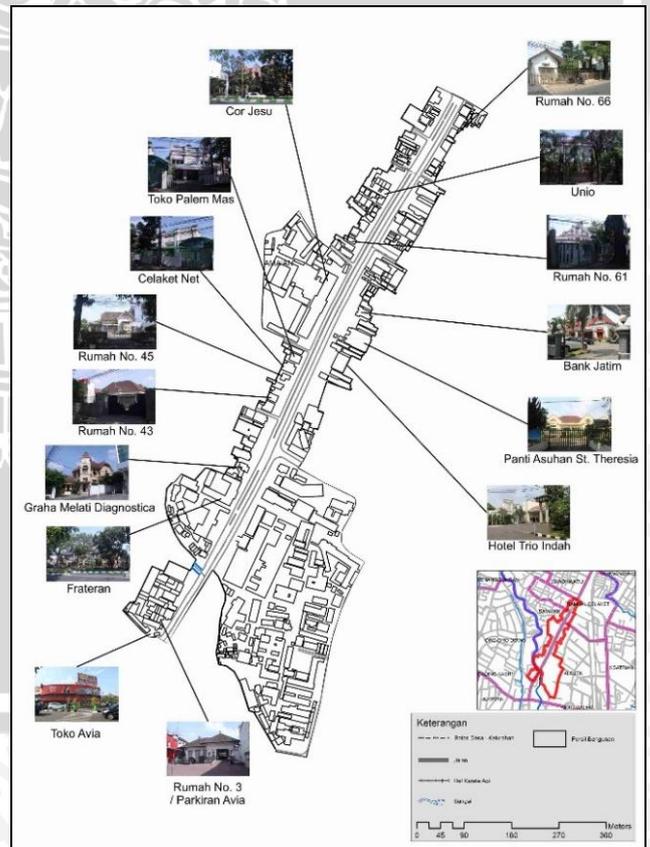
Gambar 4. Vegetasi berupa pohon pada median jalan

**Kualitas Estetika Visual Bangunan Cagar Budaya**

Dalam menentukan kualitas estetika visual bangunan cagar budaya di koridor Jaksa Agung Suprpto digunakan metode analisis *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Terdapat 14 bangunan cagar budaya yang dinilai kualitasnya yakni Toko Avia, Frateran, Griya Melati Diagnostika, Cor Jesu, Toko Palem Mas, Istana Babydoll, Unio, Bank Jatim, Hotel Trio Indah, Pati Asuhan St. Theresia, serta bangunan rumah no 43, 45, 61, dan 66 (**Gambar 7**). Foto bangunan diambil pada sudut pandang manusia normal dan pada titik yang telah ditentukan sehingga didapatkan hasil yang paling mewakili objek yang akan dinilai. Titik pengambilan foto diambil dengan pertimbangan lokasi yang dapat dilalui pengguna koridor baik pejalan kaki dan kendaraan bermotor, juga lokasi yang dapat merekam elemen-elemen yang dinilai dalam satu gambar. Titik pengambilan foto dan fotomapping dapat dilihat pada **Gambar 5** dan **Gambar 6**.



Gambar 5. Titik Pengambilan Foto



Gambar 6. Fotomapping Bangunan Cagar Budaya

Tabel 2. Kondisi Eksisting Foto yang Dinilai

Foto	Bangunan	Reklame	Vegetasi	Elemen Lain
	Ornamen pada bagian atas bangunan juga jendela masih bergaya khas bangunan kolonial Gaya bangunan <i>De Stijl</i>	Reklame pada dinding dan bagian atas bangunan yaitu reklame <i>billboard</i> yang bersifat komersil	-	-
	Bentuk bangunan dan ornamen bangunan masih dipertahankan dengan gaya khas bangunan kolonial, Gaya bangunan <i>Amsterdam School</i>	Terdapat reklame spanduk pada pagar depan bangunan.	Terdapat beberapa pohon tepi jalan yang berukuran besar yang menutupi sebagian visual bangunan.	Terdapat pagar pada foto namun tidak memberikan dampak visual.
	Bentuk dan ornamen bangunan khas bangunan kolonial terlihat tanpa adanya halangan dari elemen lain. Gaya bangunan <i>De Stijl</i>	Terdapat reklame berupa <i>backlight</i> pada bagian depan bangunan.	Beberapa vegetasi disekitar bangunan dengan bentuk <i>spreading</i> namun ukurannya tidak besar.	-
	Bentuk bangunan dan juga ornamen bangunan masih dipertahankan dengan gaya khas bangunan kolonial. Gaya bangunan <i>De Stijl</i>	-	Vegetasi berupa tanaman hias pada bagian dalam bangunan yang berbentuk <i>spreading</i> namun ukurannya tidak besar	Terdapat pagar bergaya modern minimalis yang menutupi sebagian besar visual bangunan.
	Bentuk bangunan dan juga ornamen bangunan masih dipertahankan dengan gaya khas bangunan kolonial. Gaya bangunan <i>De Stijl</i>	-	Terdapat beberapa vegetasi yang ukurannya kecil dan tidak menghalangi visual pada bangunan	Terdapat pagar namun tidak menutupi visual bangunan
	Ornamen bangunan khas bangunan kolonial terlihat jelas di bagian depan dan hiasan atas bangunan. Gaya bangunan <i>De Stijl</i>	Reklame spanduk yang kondisinya sudah tidak bagus terdapat pada bagian depan bangunan.	Terdapat sebuah pohon pinggi jalan yang berbentuk <i>spreading</i> yang menutupi sebagian muka bangunan.	Terdapat pagar yang menutupi sebagian muka bangunan bagian bawah,
	Bentuk dan ornamen bangunan masih memperlihatkan gaya khas bangunan kolonial Gaya bangunan <i>De Stijl</i>	Terdapat reklame spanduk pada bagian depan bangunan, reklame papan pada didepan bangunan, dan reklame dinding.	Terdapat vegetasi berupa pohon yang ukurannya tidak besar dan tidak menghalangi visual bangunan.	Warna reklame dinding pada bangunan hanya terdiri dari dua warna, yaitu warna netral putih dan merah.
	Ornamen bangunan pada jendela dan hiasan pada dinding bangunan memperlihatkan gaya khas kolonial. Gaya bangunan <i>Amsterdam School</i>	Terdapat reklame bando yang menghalangi sebagian visual bangunan.	Terdapat beberapa pohon tepi jalan yang tajuknya menutupi sebagian muka bangunan.	-
	Ornamen bangunan terlihat jelas pada bagian atas bangunan yang bergaya khas bangunan kolonial. Gaya bangunan <i>Amsterdam School</i>	-	Terdapat vegetasi berupa pohon dengan ukuran yang tidak besar yang berbentuk <i>spreading</i> dan <i>fastigiata</i>	Adanya pagar yang kondisinya sudah tidak bagus dan menutupi bagian bawah dari bangunan.

Foto	Bangunan	Reklame	Vegetasi	Elemen Lain
 Unio	Bangunan tidak memperlihatkan bentuk maupun ornamen yang bergaya khas bangunan kolonial. Gaya bangunan <i>De Stijl</i>	-	Terdapat beberapa macam bentuk vegetasi seperti <i>spreading</i> , <i>fastigiata</i> , dan <i>rounded</i> . Vegetasi tersebut menghalangi sebagian visual bangunan.	-
 Rumah No. 66	Bentuk dan ornamen bangunan masih memperlihatkan bergaya khas bangunan kolonial. Gaya bangunan <i>De Stijl</i>	Terdapat sebuah reklame papan yang berada dibagian samping bangunan.	Terdapat vegetasi berupa pohon tepi jalan yang berbentuk <i>spreading</i> yang menutupi sebagian muka bangunan.	Terdapat pagar namun bentuk dan tutupannya tidak rapat.
 Bank Jatim	Bentuk dan ornamen bangunan khas kolonial masih terlihat jelas pada jendela dan hiasan <i>gevel</i> . Gaya bangunan <i>Amsterdam School</i>	Terdapat reklame berupa <i>backlight</i> pada bagian depan bangunan, namun tidak menutupi visual bangunan secara signifikan.	Terdapat vegetasi berupa pohon palem dengan bentuk tajuk <i>rounded</i> yang berada didepan bangunan sedikit menutupi bagian atas bangunan.	Cat pada dinding bangunan yang menjadi ciri khas dari Bank Jatim yaitu warna merah dan putih.
 Panti Asuhan St. Theresia	Masih terlihat bentuk dan ornamen bergaya khas bangunan kolonial, Gaya bangunan <i>De Stijl</i>	Terdapat reklame didepan bangunan yaitu reklame papan dan reklame spanduk.	Terdapat vegetasi berbentuk <i>fastigiata</i> namun ukurannya tidak besar dan tajuknya tidak mengganggu visual bangunan.	Terdapat pagar yang tidak terlalu rapat tutupannya.
 Hotel Trio Indah	Terlihat beberapa ornamen dan bentuk yang dibuat bergaya bangunn masa kolonial, Gaya bangunan <i>De Stijl</i>	Terdapat reklame berupa tulisan neon pada bagian atas bangunan.	Terdapat vegetasi berbentuk <i>picturesque</i> pada bagian samping bangunan dan <i>fastigiata</i> pada bagian depan bangunan.	-

Sumber: Hasil Pengamatan

### Evaluasi Kualitas Estetika Reklame dan Vegetasi pada Bangunan Cagar Budaya

Pada bangunan cagar budaya tersebut dilakukan pengamatan kualitas estetika visual bangunan cagar budaya. Kemudian dilakukan pengambilan foto dengan memperhatikan titik dan sudut pengambilan foto. Titik pengambilan dipilih dengan pertimbangan aksesibilitas dan gambar objek yang akan dinilai. Pengambilan foto dilakukan dengan sudut pandang manusia normal (berdiri) dan dilakukan pada pagi sampai siang hari dengan harapan cahaya yang dipakai

dalam pengambilan foto dapat optimal. Setelah dilakukan pengambilan foto kemudian dilakukan seleksi foto untuk disajikan dalam kuesioner yang diisi oleh responden, yaitu 60 mahasiswa Arsitektur Universitas Brawijaya. Empat belas bangunan dinilai kualitas estetika visualnya dengan metode SBE. Setelah didapatkan hasil dari kuesioner, kemudian dihitung menggunakan formula SBE (Tabel 3).

Tabel 3. Penghitungan SBE

Toko Avia					Frateran					Griya Melati Diagnostik				
Rating	f	cf	cp	z	Rating	f	cf	cp	z	Rating	f	cf	cp	z
1	0	60	1.00	-	1	0	60	1.00	-	1	0	60	1.00	-
2	0	60	1.00	2.39	2	0	60	1.00	2.39	2	0	60	1.00	2.39
3	4	60	1.00	2.39	3	0	60	1.00	2.39	3	0	60	1.00	2.39
4	15	56	0.93	1.50	4	7	60	1.00	2.39	4	0	60	1.00	2.39
5	23	41	0.68	0.48	5	19	53	0.88	1.19	5	0	60	1.00	2.39
6	11	18	0.30	-0.52	6	17	34	0.57	0.17	6	5	60	1.00	2.39
7	5	7	0.12	-1.19	7	12	17	0.28	-0.57	7	11	55	0.92	1.38
8	2	2	0.03	-1.83	8	5	5	0.08	-1.38	8	33	44	0.73	0.62
9	0	0	0.00	-2.39	9	0	0	0.00	-2.39	9	7	11	0.18	-0.90
10	0	0	0.00	-2.39	10	0	0	0.00	-2.39	10	4	4	0.07	-1.50
			$\sum z$	-1.57				$\sum z$	1.79				$\sum z$	11.55
			$\bar{z}$	-0.17				$\bar{z}$	0.20				$\bar{z}$	1.28
			SBE	-29.40				SBE	8.00				SBE	116.42

Rumah No. 43					Rumah No. 45					Istana Babydol				
Rating	f	cf	cp	z	Rating	f	cf	cp	z	Rating	f	cf	cp	z
1	0	60	1.00	-	1	0	60	1.00	-	1	0	60	1.00	-
2	0	60	1.00	2.39	2	0	60	1.00	2.39	2	1	60	1.00	2.39
3	2	60	1.00	2.39	3	0	60	1.00	2.39	3	13	59	0.98	2.13
4	6	58	0.97	1.83	4	0	60	1.00	2.39	4	11	46	0.77	0.73
5	8	52	0.87	1.11	5	6	60	1.00	2.39	5	13	35	0.58	0.21
6	36	44	0.73	0.62	6	10	54	0.90	1.28	6	9	22	0.37	-0.34
7	5	8	0.13	-1.11	7	30	44	0.73	0.62	7	13	13	0.22	-0.78
8	2	3	0.05	-1.64	8	11	14	0.23	-0.73	8	0	0	0.00	-2.39
9	1	1	0.02	-2.13	9	3	3	0.05	-1.64	9	0	0	0.00	-2.39
10	0	0	0.00	-2.39	10	0	0	0.00	-2.39	10	0	0	0.00	-2.39
			$\Sigma z$	1.07				$\Sigma z$	6.70				$\Sigma z$	-2.84
			$\bar{z}$	0.12				$\bar{z}$	0.74				$\bar{z}$	-0.32
			SBE	0				SBE	62.53				SBE	-43.46
Toko Palembang					Cor Jesu					Rumah No. 61				
Rating	f	cf	cp	z	Rating	f	cf	cp	z	Rating	f	cf	cp	z
1	0	60	1.00	-	1	0	60	1.00	-	1	0	60	1.00	-
2	0	60	1.00	2.39	2	0	60	1.00	2.39	2	0	60	1.00	2.39
3	0	60	1.00	2.39	3	0	60	1.00	2.39	3	2	60	1.00	2.39
4	4	60	1.00	2.39	4	7	60	1.00	2.39	4	1	58	0.97	1.83
5	7	56	0.93	1.50	5	12	53	0.88	1.19	5	16	57	0.95	1.64
6	19	49	0.82	0.90	6	13	41	0.68	0.48	6	17	41	0.68	0.48
7	19	30	0.50	0.00	7	25	28	0.47	-0.08	7	21	24	0.40	-0.25
8	11	11	0.18	-0.90	8	2	3	0.05	-1.64	8	2	3	0.05	-1.64
9	0	0	0.00	-2.39	9	1	1	0.02	-2.13	9	1	1	0.02	-2.13
10	0	0	0.00	-2.39	10	0	0	0.00	-2.39	10	0	0	0.00	-2.39
			$\Sigma z$	3.89				$\Sigma z$	2.59				$\Sigma z$	2.32
			$\bar{z}$	0.43				$\bar{z}$	0.29				$\bar{z}$	0.26
			SBE	31.30				SBE	16.87				SBE	13.84
Unio					Rumah No. 66					Bank Jatim				
Rating	f	cf	cp	z	Rating	f	cf	cp	z	Rating	f	cf	cp	z
1	1	60	1.00	-	1	0	60	1.00	-	1	0	60	1.00	-
2	0	59	0.98	2.39	2	0	60	1.00	2.39	2	0	60	1.00	2.39
3	12	59	0.98	2.39	3	2	60	1.00	2.39	3	0	60	1.00	2.39
4	17	47	0.78	0.78	4	1	58	0.97	1.83	4	0	60	1.00	2.39
5	15	30	0.50	0.00	5	6	57	0.95	1.64	5	6	60	1.00	2.39
6	11	15	0.25	-0.67	6	26	51	0.85	1.04	6	6	54	0.90	1.28
7	2	4	0.07	-1.50	7	22	25	0.42	-0.21	7	29	48	0.80	0.84
8	2	2	0.03	-1.83	8	2	3	0.05	-1.64	8	13	19	0.32	-0.48
9	0	0	0.00	-2.39	9	1	1	0.02	-2.13	9	6	6	0.10	-1.28
10	0	0	0.00	-2.39	10	0	0	0.00	-2.39	10	0	0	0.00	-2.39
			$\Sigma z$	-3.23				$\Sigma z$	2.92				$\Sigma z$	7.53
			$\bar{z}$	-0.36				$\bar{z}$	0.32				$\bar{z}$	0.84
			SBE	-47.78				SBE	20.53				SBE	71.78
Panti Asuhan St. Theresia					Hotel Trio Indah									
Rating	f	cf	cp	z	Rating	f	cf	cp	z					
1	0	60	1.00	-	1	0	60	1.00	-					
2	0	60	1.00	2.39	2	0	60	1.00	2.39					
3	0	60	1.00	2.39	3	0	60	1.00	2.39					
4	1	60	1.00	2.39	4	1	60	1.00	2.39					
5	1	59	0.98	2.13	5	6	59	0.98	2.13					
6	13	58	0.97	1.83	6	6	53	0.88	1.19					
7	27	45	0.75	0.67	7	7	47	0.78	0.78					
8	16	18	0.30	-0.52	8	39	40	0.67	0.43					
9	2	2	0.03	-1.83	9	1	1	0.02	-2.13					
10	0	0	0.00	-2.39	10	0	0	0.00	-2.39					
			$\Sigma z$	7.06				$\Sigma z$	7.19					
			$\bar{z}$	0.78				$\bar{z}$	0.80					
			SBE	66.49				SBE	67.91					

Sumber: Hasil Penghitungan

Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui bahwa bangunan yang memiliki kualitas estetik tertinggi adalah bangunan Griya Melati Diagnostik (SBE=116.42) dan bangunan yang memiliki nilai terendah adalah bangunan Unio (SBE=-47.78).

Bangunan-bangunan cagar budaya tersebut dikelompokkan dalam tiga kelas keindahan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan membagi interval nilai SBE tersebut kedalam tiga kuartil (Q1, Q2, Q3). Sehingga dapat diketahui nilai SBE  $\geq$  61.69 tergolong

dalam kelompok esestetika tinggi, nilai  $6.9 \leq SBE \leq 61.69$  tergolong dalam kelompok estetika sedang, dan nilai  $SBE \leq 6.9$  termasuk dalam kelompok estetika rendah (**Tabel 4**).

**Tabel 4.** Kelompok Estetika Bangunan

Kualitas Estetika	Bangunan
Rendah	Toko Avia, Istana Babydol, Unio, Rumah No. 43
Sedang	Cor Jesu, Perkiraan Avia, Rumah No. 61, Rumah No. 66, Toko Palem Mas, Frateran
Tinggi	Griya Melati Diagnostik, Rumah No. 45, Bank Jatim, Panti Asuhan St. Theresia, Hotel Trio Indah

**a. Bangunan Estetika Rendah**

Reklame dan vegetasi yang mendominasi menjadi penyebab rendahnya kualitas estetika bangunan-bangunan tersebut. Reklame yang mendominasi muka bangunan seperti pada Toko Avia dan Istana Babydol dimana reklame billboard terdapat diatas bangunan dan menjadi focal point terhadap bangunan tersebut. Vegetasi dengan percabangan ekstensif dan tidak teratur membuat kesan semrawut pada bangunan Unio.

**b. Bangunan Estetika Sedang**

Pada bangunan-bangunan bernilai estetika sedang terjadi ‘persaingan’ antara visual bangunan cagar budaya dengan elemen reklame dan vegetasi yang menjadi foreground pada bangunan-bangunan tersebut. Pada bangunan Toko Palem Mas misalnya, ornamen dan bentuk bangunan khas bangunan kolonial terganggu oleh adanya reklame sepanduk yang menutupi sebagian muka bangunan. Pada gedung sekolah Cor Jesu dan Frateran terlihat vegetasi berupa pohon peneduh yang mendominasi muka bangunan. Begitu juga pada bangunan rumah no. 61 dan 66, terlihat elemen vegetasi menutupi sebagian dari bangunan tersebut.

**c. Bangunan Estetika Tinggi**

Pada bangunan-bangunan estetika tinggi terlihat elemen reklame dan vegetasi tidak menyebabkan perubahan visual yang signifikan. Keindahan dari bangunan cagar budaya terlihat mendominasi dengan warna yang tidak bermacam-macam serta ornamen, bentuk, dan struktur bangunan yang terlihat jelas. Elemen reklame dan vegetasi terlihat hanya sedikit dengan posisi yang tidak mengganggu visual bangunan.

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian menggunakan metode SBE diatas dapat diketahui bahwa kualitas estetika visual bangunan cagar budaya

di koridor Jaksa Agung Suprpto Kota Malang dipengaruhi oleh keaslian bangunan cagar budaya, serta reklame dan vegetasi yang ada di sekitar bangunan cagar budaya.

Keaslian bangunan menjadi elemen yang sangat berpengaruh. Terlihat pada kelompok bangunan estetika tinggi keaslian bangunan masih terjaga, tidak banyak mengalami banyak perubahan pada bagian-bagian bangunan seperti bentuk dan ornament. Sedangkan pada kelompok bangunan estetika rendah banyak bangunan yang telah mengalami perubahan. Elemen reklame dan vegetasi juga mempengaruhi, namun tergantung pada letak, dimensi, bentuk, dan jumlah dari reklame dan vegetasi. Reklame dan vegetasi yang eksistensinya tidak tepat akan mengurangi kualitas estetika visual bangunan cagar budaya disekitarnya, sedangkan reklame dan vegetasi yang eksistensinya sesuai akan menambah kualitas estetika visual bangunan cagar budaya.

Beberapa saran yang dapat di usulkan adalah pemeliharaan bangunan cagar budaya, hal tersebut agar keaslian dan eksistensi bangunan-bangunan tersebut dapat terjaga dan tidak mengalami perubahan. Perencanaan reklame yang lebih tepat agar tidak mengganggu estetika visual bangunan. Serta pemeliharaan dan pemotongan secara berkala pada pohon-pohon peneduh.

**DAFTAR PUSTAKA**

Peraturan Daerah Kota Malang No. 4 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Reklame.  
 Daniel TC, Boster TC. 1976. Measuring Landscape Aesthetics: The Scenic Beauty Estimation Method. USDA Forest Service Research Paper Rm  
 Hastijanti, R. 2008. *Analisis Penilaian Bangunan Cagar Budaya*. Disampaikan pada Rapat Tim Cagar Budaya Kota Surabaya, Surabaya.  
 Hill WF. 1995. *Landscape Handbook for The Tropics*. New York: Garden Art Press  
 Rishnawati, E. 2008. *Pelestarian Koridor Jalan Jaksa Agung Suprpto Kota Malang*. PWK UB.  
 Ulhaq, Z. 2012. *Ruwetnya Penataan Reklame di Kota Malang*. *Radar Malang* malangraya.web.id/2012/05/13/ruwetnya-penataan-reklame-di-kota-malang/ (1 Oktober 2014)

